

PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM GEMBROT (PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF MENYENANGKAN GEMBIRA DAN BERBOBOT) DI SDN 0610116 MANIS

Rachel Yoan K.P. Siahaan¹, Winnery Lasma Habeahan², Meilisa Malik³

^{1,2,3}Amik Medicom

email :rachelsiahaan86@gmail.com, malikmeilisa@gmail.com

Abstrak

Peningkatan literasi dan numerasi sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Di sekolah UPTD SDN 010116 Manis, masih banyak siswa-siswi yang belum bisa membaca dan berhitung. Kegiatan PKM yang dilakukan oleh dosen merupakan sarana bagi dosen untuk berperan sebagai mediator dan inovator dalam proses belajar mengajar di sekolah. Peningkatan literasi dan numerasi ini menggunakan metode PAIKEM GEMROT (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot). Kegiatan PKM ini dilakukan di desa Manis tepatnya disekolah UPTD SDN 010116 Manis. Sekolah terdiri dari kelas 1-6. Tiap kelas dibagi menjadi 2 grup, jadi totalnya ada 12 kelas. Kami melakukan pengabdian di kelas 4 untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghitung. Melalui kegiatan PkM ini, siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar, kemampuan literasi dan numerasi juga meningkat.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Paikem Gembrot

Abstract

Increasing literacy and numeracy is very important in the student learning process. At SDN 010116 Manis, there are still many students who cannot read and count. PKM activities carried out by lecturer are a means for lecturer to act as mediators and innovators in the teaching and learning process at school. This increase in literacy and numeracy uses the PAIKEM GEMROT method (active, innovative, creative, effective, fun, joyful and meaningful learning). This PKM activity was carried out in the village of Manis, to be precise at the UPTD SDN 010116 school. The school consists of grades 1-6. Each class is divided into 2 groups, so there are 12 classes in total. we do service in grade4 to improve students' ability to read and count. Through this PkM activity, students become more enthusiastic about learning, literacy and numeracy skills also increase.

Keywords: Literacy, Numeracy, Paikem Gembrot

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang, mahasiswa maupun dosen yang bertujuan untuk membantu, mensejahterakan masyarakat serta mendahulukan kepentingan masyarakat. PKM merupakan sarana bagi dosen untuk berperan sebagai mediator dan inovator dalam proses belajar mengajar di sekolah, terutama di SD 010116, sehingga implementasi dan aktualisasi diri dosen terealisasi dalam mencerdaskan anak bangsa. PkM juga memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan dan meningkatkan program-program sekolah baik yang ditunjukkan bagi sekolah maupun masyarakat sekitar, serta untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Pada PkM ini kami mengambil judul yang berhubungan dengan peningkatan literasi dan numerasi melalui model pembelajaran PAIKEM GEMBROT. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM Gembrot). Ahmadi dan Amri (2011a:64) menyatakan bahwa model PAIKEM GEMBROT dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator dan kompetensi dasar. Subroto (2003:9) mengemukakan bahwa model pembelajaran PAIKEM Gembrot adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Depdiknas dikutip Trianto (2011:6) mengemukakan bahwa model pembelajaran PAIKEM Gembrot adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAIKEM Gembrotadalah suatu model yang mengaitkan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema dengan beragam pengalaman belajar peserta didik agar pembelajaran menjadi bermakna.

Literasi diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berfikir kritis (Purwati, 2017). Menurut Suyono (dalam Gogahu & Prasetyo, 2020) literasi dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21 (Gogahu & Prasetyo, 2020). Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan menganalisis dan memahami suatu pernyataan pada sebuah aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkan pernyataan tersebut melalui lisan dan tulisan (Ekowati et al, 2019).

Adapun tujuan kegiatan PkM ini dilaksanakan yaitu untuk pengembangan dosen dan juga siswa ke masa depan yang lebih unggul. Selain itu tujuan PkM ini dilaksanakan adalah untuk membantu siswa di sekolah dasar SDN 010116 Manis untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah tersebut.

METODE

Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis situasi masyarakat.

Ini merupakan awal yang penting yang tidak boleh dilewatkan, karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dimulai dengan niat untuk membantu masyarakat. Tahapan ini dapat dilakukan dengan dua sub tahapan yang dibagi lagi menjadi beberapa kemungkinan.

Pertama menentukan khalayak sasaran apakah:

- a. Masyarakat luas secara keseluruhan
- b. Komunitas tertentu
- c. Khalayak atau organisasi tertentu.
- d. Orang-orang tertentu dalam masyarakat.
- e. menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis

2. Identifikasi masalah.

Hasil dari kerja analisis yang mencakup sasaran dan bidang permasalahan dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran yang terpilih. Dalam tahap ini sasaran yang akan ditangani melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat nanti. Semakin konkret perumusan masalahnya, semakin baiklah hasil yang akan dicapai dalam perencanaan ini.

3. Menentukan tujuan kerja secara spesifik.

Pada tahap ini harus dapat ditentukan "kondisi baru mana yang ingin dihasilkan melalui kegiatan pengabdian nantinya. Dengan kata lain perubahan apa yang diinginkan. Apabila perubahan itu dapat dikuantifikasikan akan membuat tujuan kerja itu lebih jelas, jika tidak ukuran kuantitatif pun dapat diterima. Yang penting dapat dibedakan antara kondisi sekarang dan kondisi baru yang ingin dicapai dengan kegiatan pengabdian.

4. Rencana pemecahan masalah.

Masalah yang sudah diidentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan (kondisi baru) yang telah ditetapkan, Semuanya itu perlu direncanakan dalam tahap ini.

5. Pendekatan sosial.

Pendekatan sosial adalah pendekatan terhadap masyarakat sasaran. Prinsipnya adalah bahwa masyarakat sasaran harus dijadikan subjek dan bukan objek pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Oleh karena itu, masyarakat harus sebanyak mungkin dan sejauh mungkin dilibatkan dalam kegiatan, termasuk dalam proses perencanaan. Jika dalam proses perencanaan mungkin hanya beberapa orang saja yang dilibatkan, maka pada tahap pendekatan sosial ini sebaiknya semua orang yang akan terkena program kegiatan dijadikan sasaran pendekatan. Mereka harus menyadari bahwa mereka menghadapi masalah seperti yang dirumuskan diatas, mereka harus ditumbuhkan

kesadarannya bahwa masalah itu adalah masalah mereka yang perlu untuk dipecahkan mereka. Selanjutnya apabila mereka tidak mampu memecahkan masalah itu sendiri, maka mereka dapat meminta bantuan pada perguruan tinggi. Dengan demikian kesadaran dari masyarakat perlu ditumbuhkan untuk memecahkan masalah, yang berarti usaha untuk memperbaiki hidup mereka sendiri harus ditingkatkan.

6. Waktu

Kegiatan program Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan penulis pada saat pertengahan semester, dimana kegiatan ini dimulai dari tanggal 10 April – 15 April 2023. Waktu kunjungan yang dilakukan oleh dosen sebanyak 6 kali.

7. Lokasi

Kegiatan Program Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan di daerah kirsan Desa Manis tepatnya di sekolah UPTD SDN 010116 Manis. Pada kesempatan kali ini, penulis mendapat kesempatan untuk Mengajar di sekolah UPTD SDN 010116 Manis. Di sekolah tersebut penulis melakukan kegiatan Mengajar Calistung bagi siswa /siswi yang belum mahir untuk membaca, menulis dan berhitung. Dari tahap diatas dapat dideskripsikan

1. Penetapan daerah sasaran

Pada penetapan daerah sasaran sesuai dengan data dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah UPTD SDN 010116 Manis, dusun 1 manis, kelurahan manis, kecamatan pulau rakyat, Kab. Asahan, Sumatera Utara maka pengabdian kepada masyarakat dilakukan di UPTD SDN 010116 Manis.

2. Survei daerah sasaran

Dari data yang didapatkan, penulis melakukan pengabdian masyarakat meninjau lokasi di desa Manis.

3. Obervasi lapangan

Observasi dilakukan di sekolah SD yang terletak di , dusun 1 manis, kelurahan manis, kecamatan pulau rakyat, Kab. Asahan, Sumatera Utara.

4. Izin Pelaksanaan

Melakukan perizinan dari kepala sekolah.

5. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

6. Laporan Akhir Penyusunan laporan akhir kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengabdian di sekolah UPTD SDN 010116 Manis selama 1 minggu penulis mendapatkan hasil Pengabdian yang penulis dapat dari Program Pengabdian Masyarakat di dusun 1 manis, kelurahan manis, kecamatan pulau rakyat, Kab. Asahan, Sumatera Utara, tepat nya di UPTD SDN 010116 Manis. Penulis melihat masih banyak siswa / siswi UPTD SDN 010116 Manis yang belum mahir membaca, menghitung bahkan di kelas 4 siswa/siswi di SDN 010116 masih ada beberapayang belum lancar untuk membaca bahkan masih ada diantara mereka yang susah untuk mengenal huruf. Oleh karena itu, penulis melakukan kegiatan Program Pengabdian Kepada masyarakat (PkM) ini untuk membantu siswa/siswi memecahkan suatu Masalahnya tersebut, dimana judul Penelitian kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) kami yaitu Peningkatan Literasi dan Numerasi melalui Model pembelajaran Paikem gembrot (Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot).

Kegiatan yang penulis lakukan di UPTD SDN 010116 Manis adalah melaksanakan pembelajaran tambahan untuk Peningkatan Literasi dan Numerasi dengan menggunakan model pembelajaran Paikem yang dimana, pembelajaran ini dapat mengajak siswa/siswi UPTD SDN 010116 senang, bergembira, inovatif untuk mengikuti pembelajaran. Penulis memberikan materi numerasi seperti berhitung, mengenal satuan, mengajak siswa/siswi untuk menjawab soal pecahan hitung dan begitu juga untuk literasi. Penulis mengajak siswa untuk membaca, bercerita, mendengarkan, dan memberikan bimbingan Calistung kepada peserta didik yang belum lancar untuk membaca dan menulis. 1 minggu penulis di sekolah tersebut, memang ada sedikit perubahan walaupun tidak begitu banyak, Peserta didik atau siswa /siswi yang ada di UPTD SDN 010116 Manis mulai semangat untuk belajar karena mereka senang sekali adanya orang baru ditengah - tengah mereka, sebagian dari

mereka juga sudah ada yang mengalami perubahan, dimana peningkatan perubahannya sudah lumayan dan mereka menjadi rajin untuk membaca, berhitung dan menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan PkM yang dilaksanakan sejak 10 April 2023 sampai dengan 15 April 2023 di UPTD SDN 010116 Manis dapat penulis simpulkan bahwa, masih banyak anak-anak di sekolah tersebut yang masih belum bisa membaca dan berhitung. Melalui kegiatan PkM dan model pembelajaran yang penulis buat, ternyata sangat membantu di sekolah tersebut. Penulis melihat bahwa adanya peningkatan di Sebagian besar siswa dalam hal membaca dan berhitung. Selanjutnya, model pembelajaran yang penulis buat pun memacu semangat siswa untuk belajar setiap harinya.

SARAN

Secara keseluruhan komponen kegiatan PkM ini sudah dievaluasi dan terlaksana dengan baik. Adapun saran yang kami sampaikan yaitu:

1. Guru di UPTD SDN 010116, untuk lebih meningkatkan lagi semangat memotivasi siswa setiap harinya untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011a. PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual, dan Praktis). Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi Di Sd Muhammadiyah. Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 93
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Indrawati. 2009. Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Untuk Guru SD. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Purwati, S. (2017). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora, 3(4), 663–670.
- Subroto, Trisno Hadi dan Ida Siti Herawati. 2003. Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka